

# PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM IMPLEMETASI NILAI DISIPLIN PADA SISWA IPS DI SMA ISLAM HARUNYAH PONTIANAK

**Marliyana, Izhar Salim, Maria Ulfah**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: marliyana20011996@gmail.com

## **Abstract**

*This study ed to determine how the role of sociology teachers in the implementation of discipline values in social studies students by directing, guiding, and supervising in Haruniyah Islamic High School. The research approach used is a qualitative approach with a descriptive approach method. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. The analysis in this study was presented descriptively by using informants as many as 9 people consisting of one Sociology teacher and eight Social Sciences students in Haruniyah Islamic High School who were not disciplined. The results of this study indicated that the teacher has played a role in applying the discipline value to social studies students at Haruniyah Islamic High School. The role of the teacher in directing the teacher is to familiarize students to pray before and after the learning process and provide advice to students. The teacher also plays a role in guiding students through providing guidance to students who are not disciplined. Then, the teacher also plays a role in supervising, namely the teacher goes around the class and controls students and gives reprimands and sanctions to students who are not disciplined during the learning process.*

**Keywords:** *Discipline Values, High School Students, Teacher Role*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan suatu lembaga sosial yang dirancang khusus untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari sebagian besar peserta didik, guru, dan staf lainnya yang saling berinteraksi antara satu sama lain. Tenaga pendidik di sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran agar tercapainya prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang sopan santun dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan menonjolkan karakter diri sebagai warga masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan teori Fungsionalis (*functionalist theory*) oleh Durkheim berfokus pada cara-cara pendidikan melayani kebutuhan masyarakat khususnya peserta didik. Durkheim melihat pendidikan dalam mewujudkan peran penyampaian

pengetahuan dan keterampilan dasar terhadap generasi berikutnya. Titik tekan lain dari fungsionalis adalah peran laten pendidikan seperti transmisi nilai-nilai inti (*core values*) dan kontrol sosial.

Menurut Faturrohman dkk (2013:165-166) guru merupakan tenaga paling bertanggung jawab terhadap pembinaan watak (perilaku), kepribadian, keimanan, ketakwaan dan karakter peserta didik disekolah. Peran guru menurut Faturrohman terdapat 6 peran guru yang sangat penting perlu kita ketahui yaitu peran guru dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi, memimpin, fasilitator dan motivator.

Menurut Maunah (2016:151) menyatakan “guru berperan sebagai pendidik (*nurturer*) yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi

bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawas dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma dalam keluarga serta masyarakat.

Peran guru dalam implementasi nilai disiplin yang dilakukan oleh guru SMA Islam Haruniyah dalam menanamkan nilai serta membangun perilaku disiplin siswa seperti memberi nasehat, arahan, bimbingan, memantau, serta berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa. Siswa juga harus dapat belajar untuk menerima segala aturan yang ada di dalam sekolah salah satunya tata tertib yang sudah di buat oleh sekolah.

Selama observasi peneliti melakukan penelitian terhadap siswa IPS di SMA Islam Haruniyah. Selama observasi peneliti melakukan prariset dengan cara mengamati dan berpacu pada catatan buku kasus yang peneliti dapatkan dari Wakil Kesiswaan. Dari catatan buku kasus, ternyata masih banyak siswa IPS yang tidak disiplin. Oleh sebab itu, perlunya peran guru dalam implementasi atau penerapan nilai disiplin pada siswa agar perilaku siswa yang tidak baik dapat diminimalisir dan dapat dihindari.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 September 2018, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri Haryani S.Sos.I SMA Islam Haruniyah. Berdasarkan hasil

wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Sri Haryani S.Sos.I beliau sebagai guru sudah melakukan perannya sebagai guru untuk menerapkan nilai disiplin pada siswa, namun saat ini masih ada siswa yang belum dapat menerapkan nilai disiplin tersebut di sekolah baik itu dengan guru, teman bahkan dengan dirinya sendiri sehingga penerapan nilai disiplin saat ini masih belum diterapkan dengan sepenuhnya.

Peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 10 September 2018, peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kesiswaan SMA Islam Haruniyah yaitu Ibu Efsi Kurniasih, S.Pd berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapat tambahan data yaitu mengenai peran guru dalam implementasi nilai disiplin. Ibu Efsi Kurniasih, S.Pd berkata bahwa setiap hari para guru sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan bahkan selalu memberi hukuman kepada siswa apabila mereka tidak disiplin dan melanggar tata tertib sekolah. Namun terkadang ada juga guru yang belum bisa memberi contoh yang baik untuk siswa, misalnya terlambat datang ke sekolah. Sehingga itu sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Berikut adalah jumlah siswa IPS di SMA Islam Haruniyah Pontianak yang disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 1. Data Jumlah Siswa IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak Tahun Ajaran 2018/2019.**

NO.	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1.	X IPS I	41 Siswa	81 Siswa
2.	X IPS II	40 Siswa	
3.	XI IPS I	32 Siswa	63 Siswa
4.	XI IPS II	31 Siswa	
<b>Total</b>		-	144 Siswa

*Sumber : Absensi Kelas X IIS I, X IIS II, XI IIS I dan XI IIS II SMA Islam Haruniyah Pontianak Tahun Ajaran 2018/2019*

Berdasarkan hasil observasi dan data yang peneliti dapatkan, akhirnya peneliti mengambil 8 siswa dari 144 siswa yang paling banyak melakukan pelanggaran tidak disiplin yaitu terlambat masuk kelas, mengobrol dan berpakaian tidak rapi dari

bulan Juli-September 2018/2019 untuk diteliti nantinya.

Adapun pelanggaran nilai disiplin yang seringkali dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 2. Data Siswa Yang Melanggar Nilai Disiplin Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas IPS Tahun Ajaran 2018/2019.**

No.	Nama Siswa (Inisial)	Kelas	Jenis Pelanggaran Nilai Disiplin Dalam Proses Pembelajaran		
			Terlambat Masuk Kelas	Mengobrol	Berpakaian Tidak Rapi
1.	AH	X IPS I	11 Kali	6 Kali	8 Kali
2.	Y	X IPS I	10 Kali	9 Kali	7 Kali
3.	RS	X IPS II	13 Kali	7 Kali	11 Kali
4.	S	X IPS II	10 Kali	5 Kali	6 Kali
5.	J	XI IPS I	9 Kali	7 Kali	8 Kali
6.	D	XI IPS I	14 Kali	8 Kali	6 Kali
7.	PA	XI IPS II	16 Kali	5 Kali	10 Kali
8.	W	XI IPS II	12 Kali	7 Kali	9 Kali

Sumber : *Data Guru BK SMA Islam Haruniyah Pontianak Dari Bulan Juli-September Tahun Ajaran 2018/2019.*

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru sosiologi dalam implementasi nilai disiplin pada siswa IPS di SMA Islam Haruniyah Pontianak.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:9) "penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Lokasi penelitian ini adalah di SMA Islam Haruniyah yang beralamat di Jl. Tanjung Raya 1 / H Abu Naim Kelurahan Tambelan Sampit Kecamatan Pontianak Timur. Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya, dan tentunya peneliti harus mempunyai kesiapan mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

#### **Sumber data**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari dari sumber datanya. Adapun yang menjadi sumber data primer peneliti ini adalah guru sosiologi yang mengajar di kelas IPS SMA Islam Haruniyah dan siswa di kelas IPS SMA Islam Haruniyah. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru Sosiologi yaitu Ibu Sri Haryani S.Sos dan siswa yang seringkali melakukan pelanggaran nilai disiplin dalam proses pembelajaran di kelas IPS SMA Islam Haruniyah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Misalnya peneliti melihat dokumen dan arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian. Data sekunder di dalam penelitian ini berdasarkan arsip-arsip dan catatan kasus guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan implementasi nilai disiplin pada siswa IPS di SMA Islam Haruniyah.

#### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi yaitu: dokumen atau arsip-arsip, dan foto-foto

mengenai peran guru dalam implementasi nilai disiplin pada siswa IPS.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Sugiyono (2017:338) mengatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Menurut Sugiyono (2017:341) “Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami”. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama kali memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai peran guru sosiologi dalam implementasi nilai Disiplin pada siswa IPS di SMA Islam Haruniyah Pontianak.

### **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data digunakan meliputi perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:270) “Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber-sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Menurut Sugiyono (2017:372) triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 21 Januari 2019 sampai dengan 1 Februari 2019. Observasi dilakukan sebanyak tujuh kali yaitu berdasarkan tanggal 21 Januari 2019, 23 Januari 2019, 28 Januari 2019, 31 Januari 2019, dan 1 Februari 2019. Sedangkan wawancara dengan informan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 28 Januari 2019, 31 Januari 2019 dan 1 Februari 2019. Adapun identitas informan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Identitas Informan Peneliti**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Sri Haryani, S.Sos	Guru Sosiologi
2.	Andre Hermanus	Siswa X IPS I
3.	Yordan	Siswa X IPS I
4.	Rivan Saugi	Siswa X IPS II
5.	Syerli	Siswa X IPS II
6.	Junaidi	Siswa XI IPS I
7.	Dani	Siswa XI IPS I
8.	Putri Agustini	Siswa XI IPS II
9.	Willy	Siswa XI IPS II

*Sumber : Data Olahan 2019*

Terlihat pada tabel 3 bahwa ada Sembilan orang informan dalam penelitian ini, yaitu guru sosiologi merupakan informan inti sedangkan beberapa siswa-siswi kelas IPS di SMA Islam Haruniyah merupakan informan pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan

menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah berperan dalam implementasi nilai disiplin pada siswa IPS di SMA Islam Haruniyah. Adapun hasil observasi dan wawancara berdasarkan sub-sub masalah akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Peran guru sosiologi dalam implementasi nilai disiplin pada siswa IPS di SMA Islam Haruniyah dengan cara mengarahkan telah dilakukan oleh guru yang mengajar. Hal ini dibuktikan dengan guru selalu mengarahkan siswa untuk berdoa baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, guru mengarahkan siswa untuk selalu berpakaian rapi, tidak terlambat masuk kelas, dan tidak mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan delapan orang siswa di kelas X IPS I, X IPS II, XI IPS I, dan XI IPS II yang setiap kelasnya terdiri dari dua orang siswa untuk di wawancarai yaitu AH, Y, RS, S, J, D, PA, dan W. Peneliti mendapatkan data bahwa guru telah berperan dalam implementasi nilai disiplin pada siswa dengan cara mengarahkan di kelas yaitu dengan aspek mengarahkan siswa berdoa baik sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengarahkan siswa untuk berpakaian rapi, tidak terlambat masuk kelas, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar siswa dapat disiplin sesuai dengan aturan sekolah yang ada.

Peran guru sosiologi dalam implementasi nilai disiplin pada siswa IPS di SMA Islam Haruniyah dengan cara membimbing telah dilakukan oleh guru yang mengajar. Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak disiplin pada saat proses pembelajaran. Yaitu memberi nasihat, arahan serta contoh yang baik kepada agar siswa dapat menerapkan atau menanamkan nilai disiplin baik itu disekolah, di dalam kelas, di rumah maupun dilingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan delapan orang siswa di kelas X IPS I, X IPS II, XI IPS I, dan XI IPS II yang setiap kelasnya terdiri dari dua orang siswa untuk di wawancarai yaitu AH, Y, RS, S, J, D, PA, dan W. Bahwa guru sudah memberikan bimbingan serta nasihat kepada siswa yang

tidak disiplin agar dapat menerapkan nilai disiplin pada saat proses pembelajaran dan menerapkan tata tertib sekolah yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Peran guru sosiologi dalam implementasi nilai disiplin pada siswa IPS di SMA Islam Haruniyah dengan cara mengawasi telah dilakukan oleh guru yang mengajar. Hal ini dibuktikan dengan cara guru berjalan-jalan di kelas dan mengontrol siswa disaat proses pembelajaran berlangsung, supaya mereka tidak mengobrol dan fokus pada proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan delapan orang siswa di kelas X IPS I, X IPS II, XI IPS I, dan XI IPS II yang setiap kelasnya terdiri dari dua orang siswa untuk di wawancarai yaitu AH, Y, RS, S, J, D, PA, dan W. Peneliti mendapatkan data bahwa guru telah berperan dalam implementasi nilai disiplin pada siswa dengan cara mengawasi yaitu guru mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, kemudian guru memberikan arahan-arahan serta nasihat dan teguran kepada siswa agar selalu disiplin pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai dari tanggal 21 Januari 2019 sampai dengan 1 Februari 2019 mengenai Peran Guru Sosiologi Dalam Implementasi Nilai Disiplin Pada Siswa Kelas IPS di SMA Islam Haruniyah. Peneliti menemukan peran guru dalam implementasi nilai disiplin siswa dengan cara mengarahkan, membimbing dan mengawasi di kelas IPS. Adapun pembahasan selanjutnya akan disajikan satu persatu.

### **Peran Guru Dengan Cara Mengarahkan**

Berdasarkan hasil observasi, dalam memberikan arahan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung peran guru di dalam kelas X IPS I, X IPS II, XI IPS I dan XI IPS II di SMA Islam Haruniyah guru sudah melakukan dengan baik yaitu dengan membiasakan, membimbing serta

mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. selain itu, guru juga mengarahkan siswa agar siswa selalu menerapkan nilai disiplin di kelas yaitu dengan masuk kelas tepat waktu, tidak mengobrol dan selalu berpakaian rapi serta memakai atribut yang lengkap.

Faturrohman, dkk (2013:165-166) menyatakan “guru berperan dalam mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai dan norma yang berlaku”.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa guru mempunyai peran dalam mengarahkan siswa untuk membentuk kepribadian yang lebih disiplin melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru sosiologi dalam implementasi nilai disiplin pada siswa di kelas X IPS I, X IPS II, XI IPS I dan XI IPS II di SMA Islam Haruniah, bahwa peran guru dengan cara mengarahkan telah dilakukan oleh guru di setiap kelas IPS, khususnya oleh guru sosiologi.

Hal ini dibuktikan oleh Ibu SH selaku guru sosiologi yang selalu memberikan arahan serta mengajak siswa untuk selalu disiplin di kelas contohnya merapikan pakaian dan mengarahkan serta membiasakan berdoa sebelum proses pembelajaran. Ibu Sri Haryani, S.Sos sebelum memulai proses pembelajaran selalu mengingatkan siswa kelas IPS, khususnya RS dan S untuk berpakaian rapi dan menggunakan atribut dengan lengkap. Nasihat yang diberikan oleh Ibu Sri Haryani S.Sos juga diberikan di sela-sela proses pembelajaran. Ibu Sri Haryani S.Sos juga mengajak siswa untuk berdoa setelah proses pembelajaran berakhir sebelum berganti jam pelajaran. Hal yang dilakukan oleh Ibu Sri Haryani, S.Sos agar setiap siswa IPS, khususnya RS dan S dapat merubah perilakunya menjadi lebih disiplin serta lebih baik dan dapat mengikuti aturan sekolah yang ada.

### **Peran Guru Dengan Cara Membimbing**

Berdasarkan hasil observasi, dengan cara membimbing pada siswa dalam

implementasi nilai disiplin di kelas X IPS I, X IPS II, XI IPS I dan XI IPS II di SMA Islam Haruniah Ibu Sri Haryani, S.Sos sudah melakukan bimbingan dengan baik yaitu dengan menasehati siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin di dalam kelas. selain itu, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin pada saat proses pembelajaran.

Fathurohman, dkk (2013:165) mengatakan “guru berperan dalam membimbing sikap berdisiplin dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter seperti ibadah agama, menghimpun bantuan untuk menolong orang yang sangat memerlukan, dan lain-lain”.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa peran guru mempunyai peran dalam membimbing sikap dan perilaku siswa agar dapat menjadi lebih disiplin dalam implementasi nilai disiplin.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru sosiologi dalam implementasi nilai disiplin pada siswa kelas IPS di SMA Islam Haruniah, bahwa peran guru dengan cara membimbing telah dilakukan oleh Ibu Sri Haryani, S.Sos di kelas IPS sudah cukup baik.

Hal ini dibuktikan oleh Ibu Sri Haryani, S.Sos selaku guru sosiologi yang selalu memberikan bimbingan kepada siswa kelas XI IPS II yaitu RS seperti yang terlihat pada gambar 16 dan 17. Ibu Sri Haryani, S.Sos membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, dan terlihat siswa khusuk dalam berdoa. Ibu Sri Haryani, S.Sos juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran dikelas agar siswa terarah dan tetap disiplin dalam proses pembelajaran, tidak melakukan pelanggaran nilai disiplin seperti mengobrol dengan teman sebangkunya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ibu Sri Haryani, S.Sos telah menerapkan nilai disiplin kepada setiap siswa kelas IPS di SMA Islam Haruniah. Hasil wawancara ini diperkuat dengan melakukan wawancara dengan J “Iya, Bu. Sebelum

belajar berdoa dulu” (wawancara 31 Januari 2019).

### **Peran Guru Dengan Cara Mengawasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam melakukan pengawasan guru sosiologi kepada siswa dalam implementasi nilai disiplin di kelas X IPS I, X IPS II, XI IPS I, dan XI IPS II di SMA Islam Haruniyah sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan mengontrol serta memberikan pengawasan keseluruhan siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin pada saat proses pembelajaran, Ibu SH langsung memberikan teguran serta nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin.

Fathurohman, dkk (2013:166) mengatakan “guru berperan dalam memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik yang dalam pergaulan sehari-hari disekolah”.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa guru mempunyai peran dalam mengawasi sikap dan prilaku siswa dalam kegiatan pergaulan sehari-hari di sekolah. Guru mempunyai kesempatan untuk memantau perilaku siswa secara langsung pada saat dikelas atau dalam proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan oleh Ibu SH yang melakukan pengawasan kepada J dan D pada saat proses pembelajaran, tujuannya agar tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin seperti mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang terlihat pada gambar 25, Ibu SH berjalan-jalan untuk mengontrol siswa serta memberi pengawasan terhadap siswa. Ibu SH terlihat menegur J dan D siswa kelas XI IPS I yang mengobrol pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Beliau memberi teguran dan nasehat kepada J dan D agar tidak mengobrol pada saat proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh

peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang mengajar siswa kelas IPS di SMA Islam Haruniyah, khususnya guru sosiologi. Telah melakukan peran guru dalam implementasi nilai disiplin pada siswa IPS di SMA Islam Haruniyah. Adapun kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dengan cara mengarahkan yaitu guru telah mengarahkan siswa mengenai pentingnya implementasi nilai disiplin, mengajak dan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta menasehati siswa agar tidak melakukan pelanggaran nilai disiplin pada saat proses pembelajaran. Peran guru yang dilakukan dengan cara membimbing yaitu guru memanggil, menegur dan menasehati siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin pada saat proses pembelajaran. Bimbingan dan teguran serta nasehat yang diberikan oleh guru sosiologi guna untuk memperbaiki prilaku disiplin siswa, agar tidak melakukan pelanggaran nilai disiplin lagi. Peran guru yang dilakukan dengan cara mengawasi yaitu guru berkeliling kelas untuk mengontrol prilaku disiplin siswa agar siswa tidak melakukan pelanggaran nilai disiplin dan dapat menerapkan nilai disiplin dengan baik. Jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin pada saat proses pembelajaran guru langsung menegur siswa yang melakukan pelanggaran seperti terlambat masuk kelas, mengobrol dan tidak berpakaian rapi.

### **Saran**

Sebaiknya guru sosiologi dapat lebih rutin dalam mengarahkan dan membiasakan siswa dalam implementasi nilai disiplin pada siswa agar siswa selalu berperilaku disiplin. Sehingga siswa kelas IPS yang terbagi atas empat kelas yaitu kelas X IPS I, X IPSII, XI IPS I dan XI IPS II khususnya kepada Y, AH, RS, S, J, D, PA, dan W. Sehingga siswa menjadi terbiasa dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan proses implementasi nilai disiplin pada siswa dapat diterapkan dengan baik dan pelanggaran nilai disiplin pada proses pembelajaran dapat

diminimalisir. Guru sosiologi dapat memberikan peran yang lebih baik lagi dalam memberikan bimbingan dalam implementasi nilai disiplin pada siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin pada saat proses pembelajaran, melakukan bimbingan secara rutin, dan membuat buku catatan bimbingan untuk siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin. Guru sosiologi dapat lebih tegas untuk mengawasi dan mengontrol dalam implementasi nilai disiplin pada siswa pada saat proses pembelajaran dikelas. Diharapkan guru sosiologi juga dapat memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran nilai disiplin pada saat proses pembelajaran bukan hanya teguran saja. Meskipun kesalahan yang dilakukan sangat kecil, sangat diperlukan

ketegasan agar implementasi nilai disiplin dalam diterapkan dengan baik dan pelanggaran nilai disiplin dapat dihentikan dan tidak akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurohman, dkk (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama.
- Maunah, Binti (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.